

POLA ASUH POSITIF MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BALITA

Isfaizah, Risma Aliviani Putri
Universitas Ngudi Waluyo
email: is.faizah0684@gmail.com

Riwayat Artikel: Diterima: 26-01-2024, direvisi: 04-04-2024, dipublikasi: 31-05-2024

ABSTRACT

Parents are influential parties in monitoring and fulfilling children's growth and development needs in the first five years of their lives (golden periods). The quality of the relationship between parents and children (parenting style) greatly determines their development. Wrong parenting risks developmental delays in children. General developmental delay (Global Development Delay) in children in Indonesia It is estimated at 5-10%, with 1-3% at the age of fewer than 5 years. The research aims to determine the relationship between parenting styles and toddler development. Correlational analytical research design with a cross-sectional approach. The population is all parents and toddlers in the Ambarawa Health Center Working Area, totaling 717 toddlers. The sample was selected based on a purposive sampling technique totaling 95. Data analysis used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with Chi-Square. The results of the research were that most respondents applied positive parenting patterns at 70.5% and normal development at 62.1% and there was a significant relationship between parenting patterns and toddler development ($p=0.020$). Positive parenting styles have a positive effect on normal development in toddlers. Parents should apply positive parenting patterns so that toddlers develop according to their age stages.

Keywords: Development; Positive Parenting Style; Toddler.

ABSTRAK

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan dan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak pada lima tahun pertama kehidupan (*Golden Periods*). Kualitas hubungan antara orang tua dan anak (pola asuh) sangat menentukan perkembangannya. Pengasuhan yang salah berisiko terhadap keterlambatan perkembangan pada anak. Keterlambatan perkembangan umum (*Global Development Delay*) pada anak di Indonesia diperkirakan sebesar 5-10%, dengan 1-3% pada usia kurang dari 5 tahun. Tujuan penelitian untuk menentukan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita. Desain penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi adalah seluruh orang tua dan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa sebanyak 717 balita. Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sejumlah 95. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan *distribusi frekuensi* dan analisis bivariat dengan *chi-square*. Hasil penelitian sebagian besar responden menerapkan pola asuh positif sebesar 70.5% dan perkembangan balita yang normal sebesar 62,1% serta terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan perkembangan balita ($p=0.020$). Pola asuh positif berpengaruh positif terhadap perkembangan yang normal pada balita. Orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh positif agar balita berkembang sesuai tahapan usianya.

Kata Kunci: Balita; Perkembangan; Pola Asuh Positif.

Pendahuluan

Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak di masa depan, tetapi masih banyak anak yang tidak mendapatkan hak ini sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang, nutrisi yang cukup, perlindungan dan keamanan, serta semua yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari angka keterlambatan perkembangan sebesar 52.9 juta anak di seluruh dunia, dengan 95% di negara berkembang dan miskin (Khan I, 2024). Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 10% populasi dunia berisiko mengalami keterlambatan perkembangan (Salomone et al., 2019). Keterlambatan perkembangan intelektual pada anak di bawah 5 tahun (balita) di Inggris sebesar 1.7% dan 1-3% anak di usia sekolah mengalami keterlambatan perkembangan (Vitrikas, Savard, and Bucaj, 2017), sedangkan di Amerika Serikat, 15% anak dilaporkan mengalami sedikitnya 1 masalah perkembangan (Dornelas, Duarte, and Magalhães, 2015). Tingkat keterlambatan perkembangan umum (*Global Development Delay*) di Indonesia diperkirakan sebesar 5-10%, dengan 1-3% pada anak usia kurang dari 5 tahun/balita (IDAI, 2023).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi dan memenuhi kebutuhan pertumbuhan anak, terutama selama periode emas pada 5 tahun pertama (*Golden Periods*). Kualitas hubungan antara anak dan orang tua sangat penting untuk perkembangannya (Simkiss et al., 2013), dan orang tua seringkali tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (IDAI, 2015). Pengasuhan yang salah menyebabkan anak tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Ayah dan ibu merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan menjadi pondasi dasar perkembangan yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangannya (Rosida, 2023).

Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda dan kebiasaan ini biasanya berasal dari cara orang tua mendidik anak sebelumnya. Pola asuh

adalah cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak menuju proses pendewasaan. Sebelumnya ada empat kategori pola asuh yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *permissive* dan *uninvolved parenting*. Namun dewasa ini pembagian pola asuh dikelompokkan menjadi pola asuh positif dan negatif (Terrence Sanvictores; Magda D. Mendez., 2022).

Pola asuh orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak saat dewasa. Hal ini disebabkan oleh sifat dan elemen watak seorang telah ditanam ke dalam jiwa manusia jauh sebelum menjadi kanak-kanak (Ayun, 2017). Kesibukan, lingkungan, budaya dan lainnya dapat menyebabkan banyak orang tua tidak memperhatikan gaya pengasuhannya sehingga menyebabkan banyak anak berkembang sendiri, mengikuti kecenderungan alami anak atau menjadi boneka orang tua untuk menghasilkan gambaran pribadi yang diinginkan (Ei, 2019).

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) menjadi salah satu alat skrining perkembangan yang diwajibkan Kementerian Kesehatan untuk digunakan di tingkat pelayanan primer (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pada penelitian ini penulis ingin melihat pola asuh dalam kategori positif dan negatif kemudian menghubungkan dengan perkembangan balita.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *analitik* korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa sebanyak 717 balita. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan sejumlah 95 responden. Kriteria inklusi penelitian ini bersedia menjadi responden dan tidak memiliki sakit yang mempengaruhi perkembangan balita. Kriteria eksklusi yaitu balita yang kesehariannya tidak tinggal dengan ibu, balita dengan riwayat persalinan prematur, balita dengan cacat bawaan dan balita sakit selama pengambilan data. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik No:338/KEP/EC/UNW/2023 pada tanggal 27 September 2023, penelitian dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bawen

dari bulan Oktober hingga Desember 2023. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua terdiri dari 14 pertanyaan pola asuh yang diadopsi dari Yulita et al. (2014) meliputi dimensi *warmth* (dimensi kehangatan) dan *parent control* (dimensi kendali) yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sementara itu untuk mengidentifikasi perkembangan balita menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kuesioner pola asuh terdiri dari 7 pertanyaan positif dan 7 pertanyaan negatif dengan menggunakan skala *Likert* dengan pilihan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS). Skor pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) nilai 4, Setuju (S) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif Sangat Setuju (SS) 1, Setuju (S) nilai 2, Tidak Setuju (TS) nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 4. Kuesioner pola asuh meliputi kategori pola asuh positif jika skor positif lebih dari skor negatif, sedangkan pola asuh negatif jika skor negatif lebih dari skor positif.

Analisis univariat dengan distribusi frekuensi untuk menunjukkan karakteristik responden, pola asuh orang tua dan perkembangan balita, sedangkan untuk mengevaluasi hubungan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita menggunakan analisis bivariat dengan *Chi-Square*

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data karakteristik orang tua dan Balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bawen terhadap 95 ibu dan 95 balita, digambarkan dalam tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bawen sebagian besar berumur 36 bulan sebanyak 19 anak (20%) dan 62,11% berjenis kelamin perempuan. Karakteristik orang tua balita sebagian besar dalam usia reproduktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 80 orang (84,21%), dengan 41 ibu (43,16%) berpendidikan dasar (SD, SMP) dan 73 ibu (76,84 %) bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Orang Tua dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen

Karakteristik	n	%
Usia Balita menurut KSPS		
12 bulan	10	10,5
15 bulan	4	4,2
18 bulan	4	4,2
21 bulan	7	7,4
24 bulan	12	12,6
30 bulan	9	9,5
36 bulan	19	20
42 bulan	3	3,2
48 bulan	9	9,5
54 bulan	3	3,2
60 bulan	15	15,7
JK Balita		
Laki-laki	36	37,89
Perempuan	59	62,11
Umur Ibu		
< 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	80	84,21
> 35 Tahun	15	15,79
Pendidikan Terakhir		
Dasar (SD, SMP)	41	43,16
Menengah (SMA)	30	31,58
PT (DIII/S1)	24	25,26
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	73	76,84
Tidak bekerja	22	23,16

Menurut analisis data dari 95 ibu yang di survei di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bawen, pola asuh orang tua balita ada yang positif dan negative. Hasil analisis tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Negatives	28	29,5
Positif	67	70,5
Jumlah	95	100,0

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden menerapkan pola asuh positif sebesar 67 orang (70,5%). Ibu yang berusia dini cenderung menerapkan pola asuh negatif karena belum dapat memenuhi kebutuhan dasar anak sehingga banyak anak yang ditelantarkan (Prabowo,et.al., 2016). Setiap orang tua memiliki pendekatan unik untuk mendidik anaknya, tetapi pola asuh yang tepat sangat penting untuk perkembangan anak. Pendidikan dan jumlah anak berpengaruh

terhadap pola asuh orang tua yang melakukan pernikahan dini, terhadap perkembangan anak sedangkan pendapatan, pekerjaan dan dukungan keluarga tidak terdapat pengaruhnya (Nabila, Ariani, and Ratnaningrum, 2023). Pendidikan ibu berhubungan signifikan dengan pola pengasuhan ibu yang positif terhadap anaknya, ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menciptakan lingkungan rumah yang lebih memelihara dan lebih sehat untuk perkembangan anak (Miyati, Rasmani, and Fitrianingtyas, 2021).

Selain itu ibu dengan pendidikan tinggi memungkinkan mendapatkan pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan keluarga. Meningkatnya pendapatan keluarga mempengaruhi pola pengasuhan anak, pendapatan berhubungan dengan pola asuh dialogis pada anaknya (Sari and Rahmi, 2017). Pola asuh positif berpusat pada kasih sayang, penghargaan, hubungan yang hangat antara anak dan orang tua dan mendorong pertumbuhan anak sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pola asuh positif merupakan hubungan berkesinambungan antara orang tua dan anak yang mencakup pengasuhan, pengajaran, kepemimpinan, komunikasi, dan penyediaan kebutuhan anak secara konsisten dan tanpa syarat (Seay, Freysteinson, and McFarlane, 2014). Pengasuhan positif dilakukan dengan mengasuh penuh kesadaran (*mindful parenting*) untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan anak. Dimensi *mindful parenting* terdiri dari: mendengarkan dengan penuh perhatian, tidak menghakimi, sabar, bijaksana, serta welas asih (pola asuh positif) yang dipraktikkan secara konsisten dan terus menerus sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif (Sofyan, 2019). Pengasuhan positif melibatkan kesepakatan bersama dalam menerapkan aturan yang akan diterapkan pada anak, sehingga ayah akan mendukung ibu selama proses pengasuhan berhasil (Trisnadi and Andayani 2021).

Hasil penelitian menunjukkan 78,9% orang tua melihat dan memperlakukan anak sebagai hak milik, 89,4% orang tua berusaha membuat anak sesuai dengan keinginannya, 73,7% orang tua menjadi teman yang tidak menyenangkan bagi anak, 82% orang tua merasa kesal jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginannya, 65% menerapkan hukuman jika anak berbuat salah serta 94,7%

orang tua menganggap bahwa kecerdasan intelektual menjadi modal utama dalam meraih kesuksesan anak. Semua hal itu merupakan ciri-ciri pola asuh negatif. Pola asuh negatif memiliki ciri orangtua sering melakukan hal-hal yang negatif, seperti suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, dan suka marah-marah. Gaya pengasuhan negatif berupa menolak dan mengontrol dapat memprediksi secara signifikan dan positif terhadap krisis psikologi pada masa remaja, dengan gaya pengasuhan menolak yang paling berpengaruh pada krisis psikologi remaja (Zhao, Zhao, and Zhou, 2023).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perkembangan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bawen. Analisis terhadap 95 responden tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen

Perkembangan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Normal	59	62,1
Meragukan	36	37,9
Jumlah	95	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa perkembangan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bawen sebagian besar normal sesuai umurnya sejumlah 59 anak (62,1%) dan terdapat 37,9% yang memiliki perkembangan meragukan. Perkembangan meragukan sebagian terjadi pada aspek sosial dan kemandirian (38,9%), bicara dan bahasa (41,7%) dan motorik halus (19,4%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena orang tua yang kurangnya komunikasi dan interaksi antara ibu dengan anak, yang kemungkinan disebabkan karena sebagian besar ibu bekerja dan meninggalkan anak lebih dari 8 jam/hari. Balita banyak yang ditiptkan ke orang tua ibu atau ke tempat penitipan anak rumahan yang diasuh oleh pengasuh tanpa adanya aturan yang jelas, fokus asuhan hanya melihat pada kecukupan nutrisi dan kenyamanan anak, sehingga stimulasi yang diberikan kemungkinan tidak maksimal. Kurangnya stimulasi ini akan menyebabkan

perkembangan anak kurang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kehadiran ibu yang bekerja dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Tiara and Zakiyah, 2021).

Peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak baik fisik dan mental. Kurangnya stimulasi dari orang tua akan menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak (Ainun, 2021), selain itu keluarga memiliki pengaruh dalam perkembangan dan stimulasi yang diberikan pada anak-anak baik secara kuantitas maupun kualitas (Feinberg et al., 2022). Ibu adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dewasa, peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini sebagai sentral pendidik utama anak prasekolah dalam masa *golden age*, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat, peran orang tua dipengaruhi beberapa hal yang terkait dengan pengetahuan dan Pendidikan (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, 2021).

Lingkungan dari kelahiran hingga tahun-tahun awal pertumbuhan mempengaruhi psikologis awal dan interaksi sosial melalui pengalaman positif atau negatif dengan orang tua dan pengasuh (Mansur, 2019). Menurut buku Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (SDIDTK) Tahun 2022 perkembangan anak sejalan dengan usia, di mana semakin bertambah usia maka anak akan semakin meningkat kemampuan (Kementerian Kesehatan RI, 2022), namun ada beberapa anak yang tidak dapat berkembang secara optimal karena kurangnya stimulasi dan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya.

Data hasil penelitian dilakukan analisis data hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa. Hasil uji statistic tersaji pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan balita ($p=0.020$). Orang tua yang menerapkan pola asuh positif, sebagian besar perkembangan balitanya normal (70.1%), sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh negatif sebagian besar perkembangan balitanya meragukan (57.1%).

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Balita

Pola Asuh	Perkembangan						p
	Normal		Meragukan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	47	70.1	20	29.9	67	100	0,02
Negatif	12	42.9	16	57.1	28	100	
Jumlah	59	62.1	36	37.9	95	100	

Balita berisiko tidak mencapai potensi perkembangan pada tahun-tahun awal kehidupan karena berbagai risiko seperti gizi, kesehatan, stimulasi dan psikososial. Intervensi promotif sangat penting selama tiga tahun pertama kehidupan karena saat itu otak menjadi paling sensitif terhadap pengalaman dan lingkungan. Pengasuhan anak secara langsung dapat meningkatkan pembelajaran pada anak usia dini dan membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tua untuk meningkatkan kognitif awal, bahasa, motorik, dan sosio emosional. Berbagai jenis intervensi pengasuhan bermanfaat bagi anak-anak pada semua usia, terutama pada anak usia dini (Jeong et al., 2021).

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan anak. Melalui orang tua, anak-anak akan memiliki banyak kesempatan untuk berkembang dalam keluarga dengan melihat dan mendengar apa yang dikatakan orang tua. Peran keluarga, terutama orang tua, sangat penting dalam menyediakan sarana perkembangan anak seperti perkembangan bahasa dan kepribadian (Rahayu, 2020).

Pola asuh orang tua akan sangat mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak yang berdampak besar pada kesehatan mental remaja di kemudian hari. Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan otak anak sehingga meningkatkan komunikasi, pemahaman, perkembangan sosial dan kesehatan emosional. Orang tua yang melakukan

pengasuhan positif cenderung memberikan stimulasi yang baik dibandingkan dengan pola asuh negatif. Orang tua yang memberikan stimulasi dengan baik berhubungan signifikan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Wilayah Kerja Bidan Kertajaya (Nurrahmi and Isfaizah, 2021).

Pola asuh positif meningkatkan kreativitas subjektif dan objektif, sedangkan pola asuh negatif meningkatkan kecemasan saat remaja, seperti depresi, agresif, harga diri yang rendah, dan ketidakpuasan sekolah ((Smokowski et al., 2014). Gaya pengasuhan positif berhubungan positif signifikan dengan kreativitas subjektif dan objektif sedangkan gaya pengasuhan negatif berhubungan negatif signifikan dengan kreativitas objektif (Dong et al., 2022). Hal ini juga dibenarkan oleh Rivero et al., (2023) bahwa perilaku pengasuhan positif dari orang tua (ayah dan ibu) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan perkembangan linguistik (bahasa) anak di mana ibu yang responsif, semangat dan mendukung akan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dari anak sedangkan ayah dan yang responsif dan semangat akan meningkatkan perkembangan bahasa reseptif pada anak. Penelitian di Brazil menunjukkan hasil perilaku pengasuhan positif berhubungan secara signifikan terhadap semua domain perkembangan anak yaitu domain komunikasi, pemecahan masalah dan personal sosial anak usia 1-6 tahun (Rocha et al., 2022). Orang tua yang menerapkan pola asuh positif pada anak usia 3 sampai 5 tahun berkaitan dengan keberhasilan kinerja sekolah pada usia 6 tahun (Neppi et al., 2020). Secara analisis longitudinal mendukung pola asuh negatif yang diterapkan orang tua sebagai mediasi antara gejala internalisasi awal orang tua dan gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada anak di kemudian hari (Klemp et al., 2023).

Anak yang berikan peran pola asuh positif seperti demokratis cenderung memiliki ketrampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter atau permisif. Pola asuh orang tua yang positif melibatkan komunikasi terbuka, kerjasama dan pemahaman emosional antara anak dan orang tua sehingga membentuk kemampuan sosial anak dan membantu anak dapat berinteraksi

dengan baik di berbagai situasi sosial. Pola asuh otoriter yang merupakan bagian dari pola asuh negatif akan meningkatkan stres pada usia remaja, karena kontrol yang ketat, kurangnya keterlibatan emosional yang berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis remaja (Simangunsong and Sihotang, 2022).

Kesimpulan

Pola asuh positif yang diterapkan orang tua berhubungan dengan perkembangan normal pada balita. Ibu yang memberikan konsep pemikiran positif, menghargai diri sendiri, komunikasi dan kasih sayang yang tulus meningkatkan perkembangan balita terutama dalam perkembangan bicara dan bahasa, sosial kemandirian dan motorik halus. Orang tua yang memiliki balita sebaiknya menerapkan pola asuh positif demi menunjang perkembangan balita yang optimal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Ketua LPPM Universitas Ngudi Waluyo, Kepala Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah dan Bidan desa di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen yang memfasilitas penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ainun, Kamaliah. 2021. "The Effect of Mother Toddler Class Training on Increasing Parents ' Knowledge About Child Development at the Binjai Serbangan Health Center , Air Joman District in 2021." *Science Midwifery* 10(1):386–94.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5(1):102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- Dong, Yan, Junqi Lin, Hongqian Li, Li Cheng, Weihua Niu, and Zhuo Tong. 2022. "How Parenting Styles Affect Children's Creativity: Through the Lens of Self." *Thinking Skills and Creativity* 45:101045. doi: <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101045>.

- Dornelas, Lílian de Fátima, Neuza Maria de Castro Duarte, and Lívia de Castro Magalhães. 2015. "[Neuropsychomotor developmental delay: conceptual map, term definitions, uses and limitations]." *Revista paulista de pediatria: orgao oficial da Sociedade de Pediatria de Sao Paulo* 33(1):88–103. doi: 10.1016/j.rpped.2014.04.009.
- Ei, Htay Ei. 2019. "Influencing Factors on Mothers' and Fathers' Parenting in Early Age Children: A Systematic Review." *Asian Journal of Educational Research* 7(1):15–37.
- Faza Nabila, Ariani Ariani, and Safrina Dewi Ratnaningrum. 2023. "The Relationship and Factors The Parenting Style of Parents Who Married Early with The Development of Children Aged 1-5 Years." *Asian Journal of Health Research* 2(2):16–21. doi: 10.55561/ajhr.v2i2.106.
- Feinberg, Mark, Emily Hotez, Kevin Roy, Christy J. W. Leford, Amy B. Lewin, Norma Perez-Brena, Saltanat Childress, and Jerica M. Berge. 2022. "Family Health Development: A Theoretical Framework." *Pediatrics* 149(Suppl 5). doi: 10.1542/peds.2021-053509I.
- IDAI. 2023. "Mengenal Ketrelambatan Perkembangan Umum Pada Anak." *Komite Website IDAI*. Retrieved (<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak#:~:text=Keterlambatan perkembangan umum atau global,%2C dan personal sosial %2F kemandirian.>)
- Jeong, Joshua, Emily E. Franchett, Clariana V Ramos de Oliveira, Karima Rehmani, and Aisha K. Yousafzai. 2021. "Parenting Interventions to Promote Early Child Development in the First Three Years of Life: A Global Systematic Review and Meta-Analysis." *PLoS Medicine* 18(5):e1003602. doi: 10.1371/journal.pmed.1003602.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khan I, Leventhal BL. 2024. "Developmental Delay." in *In StatPearls [Internet]*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Klemp, Marie Theres, Christina Dose, Judith Mühlenmeister, Julia Plück, Laura Wähnke, and Manfred Döpfner. 2023. "Negative Parenting Mediates the Longitudinal Association between Parental Internalizing Symptoms and Child Oppositional Symptoms." *Child Psychiatry and Human Development*. doi: 10.1007/s10578-023-01575-0.
- Mansur, Arif Rohman. 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Vol. 1.
- Miyati, Dian Sih, Upik Elok Endang Rasmani, and Anjar Fitrianingtyas. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak." *Kumara Cendekia* 9(3):139. doi: 10.20961/kc.v9i3.50219.
- Neppl, Tricia K., Shinyoung Jeon, Olivia Diggs, and M. Brent Donnellan. 2020. "Positive Parenting, Effortful Control, and Developmental Outcomes across Early Childhood." *Developmental Psychology* 56(3):444–57. doi: 10.1037/dev0000874.
- Prabowo, Enggal Wildan, Ishartono Ishartono, and Meilanny Budiarti S. 2016. "Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2). doi: 10.24198/jppm.v3i2.13646.
- Rahayu D. 2020. "Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1):26–28.
- Rivero, Magda, Rosa Vilaseca, María-José Cantero, Clara Valls-Vidal, and David Leiva. 2023. "Relations between Positive Parenting Behavior during Play and Child Language Development at Early Ages." *Children (Basel, Switzerland)* 10(3). doi: 10.3390/children10030505.
- Rocha, Hermano A. L., Luciano L. Correia, Álvaro J. M. Leite, Sabrina G. M. O. Rocha, Lucas de S. Albuquerque, Márcia M. T. Machado, Jocileide S. Campos, Anamaria C. e Silva, and Christopher R. Sudfeld. 2022. "Positive Parenting

- Behaviors and Child Development in Ceará, Brazil: A Population-Based Study.” *Children* 9(8):1–10. doi: 10.3390/children9081246.
- Rosida, Sisi. 2023. *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Salomone, Erica, Laura Pacione, Stephanie Shire, Felicity L. Brown, Brian Reichow, and Chiara Servili. 2019. “Development of the WHO Caregiver Skills Training Program for Developmental Disorders or Delays.” *Frontiers in Psychiatry* 10:769. doi: 10.3389/fpsy.2019.00769.
- Sari, Mutia, and Nuzulul Rahmi. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Balita Di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 3(1):94. doi: 10.33143/jhtm.v3i1.262.
- Seay, Andrea, Wyona M. Freysteinson, and Judith McFarlane. 2014. “Positive Parenting.” *Nursing Forum* 49(3):200–208. doi: 10.1111/nuf.12093.
- Simangunsong, Humala, and Mujuranto Sihotang. 2022. “Exploring Parenting Styles and Their Impact on Child Development in the Community.” *Jurnal Sosial, Sains, Terapan Dan Riset (Sosateris)* 10(2):105–19. doi: 10.35335/yz9fkk66.
- Simkiss, Doug, Fiona Maccallum, Emma Fan, John Oates, Peter Kimani, and Sarah Stewart-Brown. 2013. “Validation of the Mothers Object Relations Scales in 2-4 Year Old Children and Comparison with the Child-Parent Relationship Scale.” *Health and Quality of Life Outcomes* 11:49. doi: 10.1186/1477-7525-11-49.
- Smokowski, Paul R., Martica L. Bacallao, Katie L. Cotter, and Caroline B. R. Evans. 2014. “The Effects of Positive and Negative Parenting Practices on Adolescent Mental Health Outcomes in a Multicultural Sample of Rural Youth.” *Child Psychiatry and Human Development* 46(3):333–45. doi: 10.1007/s10578-014-0474-2.
- Nurrahmi, S., and Isfaizah . 2021. “Pemberian Stimulasi Oleh Ibu Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Bidan Desa Kertaharja: The Provision of Stimulation by Mothers Associated with the Development of 1-3 Years Old Children in the Working Area of the Kertaharj.” *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)* 3(2 SE-Articles):246–55. doi: 10.35473/jhhs.v3i2.104.
- Sofyan, Iyan. 2019. “Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga.” *Journal of Early Childhood Care and Education* 1(2 SE-Articles):41–47. doi: 10.26555/jecce.v1i2.241.
- Terrence Sanvictores; Magda D. Mendez. 2022. “Types of Parenting Styles and Effects On Children.” in *StatPearls [Internet], Treasure Island (FL)*.
- Tiara, Anita, and Zakiyah Zakiyah. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya.” *Jurnal Kesehatan Global* 4(1):9–16. doi: 10.33085/jkg.v4i1.4782.
- Tim Penyusun PPK. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Trisnadi, Melissa Catalina, and Budi Andayani. 2021. “Program Pengasuhan Positif Dengan Co-Parenting Untuk Menurunkan Penerapan Pengasuhan Disfungsional.” *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 7(1):74. doi: 10.22146/gamajpp.65280.
- Vitrikas, Kirsten, Dillon Savard, and Merima Bucaj. 2017. “Developmental Delay: When and How to Screen.” *American Family Physician* 96(1):36–43.
- Yulita, Refi, Program Studi, Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, D. A. N. Ilmu, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2014. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Di Posyandu Sakura Ciputat Timur.”
- Zhao, Jinguo, Haiyan Zhao, and Aibao Zhou. 2023. “Negative Parenting Styles and Psychological Crisis in Adolescents: Testing a Moderated Mediating Model of School Connectedness and Self-Esteem.” *Behavioral Sciences* 13(11). doi: 10.3390/bs13110929.